

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PEKERJA WANITA DI RSUD NAIBONAT

Prisca Desyani Kia^{1*}, Gatut Hardianto², Budi Utomo³

¹⁻² Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

³ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat

Email Korespondensi: prisca.desyani.kia-2022@fk.unair.ac.id

Disubmit: 17 Januari 2024

Diterima: 04 Oktober 2024

Diterbitkan: 05 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.13908>

ABSTRACT

One woman dies from cervical cancer every two minutes. Nearly 90% of deaths from cervical cancer each year occur in women in low and middle income countries where screening efforts are not optimal. Health workers are expected to be role models for the community who carry out early detection. This study aims to analyze factors related to early detection behavior of cervical cancer in female workers. This research is an observational study with a cross sectional design. The sample in this study were female workers aged 30-50 years, married and sexually active who were willing to be respondents. Women who had cervical cancer and underwent total hysterectomy were not included in this study. Data collection was carried out by conducting interviews with respondents using a questionnaire. The independent variables in this research are education, profession, knowledge, attitudes, affordability of access to services, and family support. Meanwhile, early detection behavior for cervical cancer is the dependent variable. A total of 167 respondents were involved in this research. There is no significant relationship between knowledge and accessibility and early detection of cervical cancer. Occupation of health workers ($p=0.13$, $OR=0.146$), non-health workers ($p= 0.014$, $OR=0.105$) and family support variables ($p= 0.001$, $OR= 5.997$) are factors related to early detection behavior of cervical cancer. The factor found to most influence the behavior of early detection of cervical cancer was family support with $OR 5.997$ (95% CI $OR: 2.190-16.419$). Lack of family support will have a 5 times greater influence on female workers not carrying out early detection of cervical cancer. Good family support, supported by sufficient information and high motivation does not rule out the possibility of respondents carrying out early detection examinations for cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Early Detection, Pap Smear

ABSTRAK

Satu wanita meninggal karena kanker serviks setiap dua menit. Hampir 90% kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya terjadi pada wanita di negara berpenghasilan rendah dan menengah dimana upaya skrining belum optimal. Tenaga kesehatan diharapkan menjadi panutan masyarakat yang melakukan deteksi dini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pekerja wanita. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional.

Sampel pada penelitian ini adalah pekerja wanita berusia 30-50 tahun, telah menikah dan aktif berhubungan seksual yang bersedia menjadi responden. Wanita yang menderita kanker serviks dan melakukan histerektomi total tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan kuesioner. Variabel independent pada penelitian ini adalah pendidikan, profesi, pengetahuan, sikap, keterjangkauan akses pelayanan, dan dukungan keluarga. Sedangkan perilaku deteksi dini kanker serviks merupakan variabel dependen. Sebanyak 167 responden terlibat pada penelitian ini. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterjangkauan akses dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pekerjaan petugas kesehatan ($p=0,13$, $OR=0,146$), non petugas kesehatan ($p= 0,014$, $OR = 0,105$) dan variabel dukungan keluarga ($p= 0,001$, $OR= 5,997$) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Faktor yang ditemukan paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan keluarga dengan $OR 5,997$ (95% CI $OR: 2,190-16,419$). Dukungan keluarga yang kurang akan berpengaruh 5 kali lebih besar untuk pekerja wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga yang baik, didukung dengan informasi yang cukup dan motivasi yang tinggi tidak menutup kemungkinan responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Deteksi Dini, *Pap Smear*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyakit keganasan pada leher rahim (serviks) paling banyak disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) dan merupakan kanker paling umum keempat di kalangan wanita secara global (Shrestha *et al.*, 2018). Kanker serviks merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan kehidupan wanita karena menjadi salah satu penyebab kematian paling umum bagi wanita, setidaknya satu wanita meninggal karena kanker serviks setiap dua menit (WHO 2020).

Indonesia merupakan negara peringkat ketiga dengan kasus kematian 57,3% dari angka kejadian kanker serviks di tahun 2020. Usia antara 20-44 tahun memiliki persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 29,4% disebabkan terlambatnya deteksi dini (GLOBOCAN 2020: *New Global Cancer Data | UICC 2022*). Sampai tahun 2021 Indonesia hanya mencapai 6,83% dari sasaran deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asetat (IVA) pada perempuan

usia 30-50 tahun. Hampir 70% pasien kanker terdeteksi pada stadium lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Peningkatan skrining deteksi dini pada wanita usia menikah melalui IVA dan *Pap Smear* dapat mengurangi kejadian dan kematian kanker serviks di Indonesia. Dampak keterlambatan pengobatan kanker merupakan masalah dalam sistem kesehatan di seluruh dunia yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup untuk sebagian besar indikasi pengobatan (Robbers *et al.*, 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Berdasarkan rekomendasi WHO, pendekatan komprehensif untuk pencegahan dan pengendalian kanker serviks termasuk intervensi sepanjang perjalanan hidup, mencakup multidisiplin termasuk komponen dari pendidikan masyarakat, mobilisasi sosial, vaksinasi, skrining, pengobatan dan perawatan komprehensif (WHO 2020). Sistem kesehatan yang berfungsi baik dengan layanan yang

dapat diakses serta implementasi dari kebijakan dan program yang jelas, didukung oleh kapasitas sistem kesehatan merupakan strategi untuk mengurangi kanker serviks di negara berkembang termasuk Indonesia (Petersen *et al.*, 2022).

Hampir 90% kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya terjadi pada wanita di negara berpenghasilan rendah dan menengah dimana upaya skrining belum optimal sehingga teridentifikasi sampai stadium lanjut dan gejala berkembang. Faktor penting lainnya termasuk penyakit menular seksual, merokok, paritas tinggi, dan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang (Mwantake *et al.* 2022). Altunkurek menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kanker serviks, diagnosis dini, pencegahan dan skrining masih rendah, serta penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan perempuan yang seharusnya menjadi panutan masyarakat yang melakukan deteksi dini *pap smear* hampir tidak ada (Altunkurek *et al.*, 2022, WHO 2020, Singh *et al.*, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami yang merupakan orang terdekat sehingga dukungan yang diberikan akan memberikan kenyamanan dan keuntungan secara emosional bagi istri untuk melakukan tindakan kesehatan (Veridiana and Rezkia 2021). Hasil studi pendahuluan menunjukkan 10 wanita tenaga kesehatan belum pernah melakukan tes *pap smear* karena terhambat oleh biaya dan 5 diantaranya mengaku takut dengan prosedur pemeriksaan *pap smear*. Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan melakukan analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pekerja wanita.

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Berdasarkan pemaparan tersebut kanker serviks atau yang dikenal juga dengan sebutan kanker leher rahim merupakan kanker ganas yang tumbuh dileher rahim yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (Ariga, 2020).

Mekanisme terjadinya kanker serviks berhubungan dengan siklus sel yang diekspresikan oleh HPV. Protein utama yang terkait dengan karsinogen adalah E6 dan E7. Bentuk genom HPV sirkuler jika terintegrasi akan menjadi linier dan terpotong diantara gen E2 dan E1. Integrasi antara genom HPV dengan DNA manusia menyebabkan gen E2 tidak berfungsi sehingga akan merangsang E6 berikatan dengan p53 dan E7 berikatan dengan pRb (Yanti, 2013). Protein retinoblastoma (pRb) dan gen lain yang menyerupai pRb (p130 dan p107) berfungsi mengontrol ekspresi sel yang diperantarai oleh E2F. Ikatan pRb dengan E2F akan menghambat gen yang mengatur sel keluar dari fase G1, jika pRb berikatan dengan protein E7 dari HPV maka E2F tidak terikat sehingga menstimulasi proliferasi sel yang melebihi batas normal sehingga sel tersebut menjadi sel karsinoma.

Pada tahap awal dan pra kanker biasanya tidak akan mengalami gejala. Gejala akan muncul setelah kanker menjadi kanker invasif. Secara umum gejala kanker serviks yang sering timbul (Malehere, 2019) adalah:

- a. Perdarahan pervagina abnormal Perdarahan dapat terjadi setelah berhubungan seks, perdarahan setelah menopause, perdarahan dan bercak diantara periode menstruasi, dan periode

menstruasi yang lebih lama atau lebih banyak dari biasanya serta perdarahan setelah douching atau setelah pemeriksaan panggul.

- b. Keputihan Cairan yang keluar mungkin mengandung darah, berbau busuk dan mungkin terjadi antara periode menstruasi atau setelah menopause.
- c. Nyeri panggul Nyeri panggul saat berhubungan seks atau saat pemeriksaan panggul.
- d. Trias Berupa back pain, oedema tungkai dan gagal ginjal merupakan tanda kanker serviks tahap lanjut dengan keterlibatan dinding panggul yang luas.

Kanker serviks 100% dapat dicegah dengan vaksinasi HPV, menggunakan kondom, menghindari konsumsi tembakau, serta deteksi dini dan pengobatan lesi pra kanker (Siregar, 2021). Upaya pencegahan kanker serviks dibagi atas pencegahan primer, sekunder dan tersier yang meliputi:

- a. Pencegahan primer yang dilakukan melalui vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) untuk mencegah infeksi HPV dan pengendalian faktor resiko. Pengendalian faktor resiko dengan menghindari rokok, tidak melakukan hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan, tidak menggunakan kontrasepsi oral jangka panjang >5 tahun, serta menjalani diet sehat.
- b. Pencegahan sekunder melalui deteksi dini prekursor kanker serviks dengan tujuan memperlambat atau menghentikan kanker pada stadium awal (Kemenkes, 16 2016). Pencegahan sekunder

dapat dilakukan dengan tes DNA HPV, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), tes pap smear, pemeriksaan sitology, colposcopy dan biopsy.

- c. Pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif di unit pelayanan kesehatan yang menangani kanker serta pembentukan kelompok survival kanker di masyarakat (Sofiyati, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang pada bulan Mei - Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat. Sampel pada penelitian ini adalah pekerja wanita berusia 30-50 tahun, telah menikah dan aktif berhubungan seksual yang bersedia menjadi responden. Wanita yang menderita kanker serviks dan melakukan hysterektomi total tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan teknik *random sampling* dimana semua subyek yang memenuhi kriteria pemilihan dalam penelitian dipilih secara acak sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Besar yang diperoleh sebanyak 167 responden.

Karakteristik responden meliputi usia, lama pernikahan, usia saat pertama kali melakukan hubungan seksual, jumlah pasangan seksual, jumlah anak hidup, merokok dan riwayat penyakit infeksi. Variabel independent pada penelitian ini adalah pendidikan,

profesi, pengetahuan, sikap, keterjangkauan akses pelayanan, dan dukungan keluarga. Sedangkan perilaku deteksi dini kanker serviks merupakan variabel dependen.

Data yang diperoleh kemudian diperiksa kelengkapannya, diberikan kode dan dianalisis menggunakan SPSS version 23.0. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi dan karakteristik variabel sampel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independent (pendidikan, profesi, pengetahuan, sikap, keterjangkauan akses pelayanan, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen yakni

perilaku deteksi dini kanker serviks. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* pada skala data nominal dan *friedman's two way* pada skala data ordinal.

Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh pada perilaku deteksi dini kanker serviks digunakan uji regresi logistic. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari KEPK Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan nomor (292/EC/KEPK/FKUA/2023) dan kerahasiaan pasien dijaga dengan tidak mencantumkan identitas dan hal-hal yang bersifat privasi pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RSUD Naibonat

No.	Variabel	Perilaku deteksi dini kanker serviks	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	30-35 tahun	83	49,7
	36-40 tahun	33	19,8
	41-45 tahun	43	25,7
	46-50 tahun	8	4,8
	Total	167	100
2.	Lama pernikahan		
	1-5 tahun	46	27,5
	6-10 tahun	41	24,6
	11-15 tahun	25	15,0
	16-20 tahun	31	18,6
	21-25 tahun	24	14,4
	Total	167	100
3.	Usia pertama kali berhubungan sex		
	20-25 tahun	89	53,3
	26-30 tahun	63	37,7
	31-35 tahun	15	9,0
	Total	167	100
4.	Jumlah pasangan seksual		
	1	159	95,2
	>1	8	4,8
	Total	167	100
5.	Jumlah anak hidup		
	0	19	11,4
	1-4	141	84,4

>4	7	4,2
Total	167	100
6. Merokok		
Ya	5	3,0
Tidak	162	97,0
Total	100	100
7. Riwayat Infeksi		
Ya	0	0
Tidak	167	100
Total	167	100

Sebanyak 167 responden terlibat pada penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1, dari keseluruhan sampel, hampir setengah responden berumur 30-35 tahun yaitu 83 orang (47,9 %). Lama pernikahan responden hampir setengahnya meikah 1-5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (27,5%). Berdasarkan usia pertama kali berhubungan seksual sebagian besar responden berhubungan seksual pada usia 20-25 yaitu 89 orang

(53,3%), dengan hampir seluruhnya memiliki pasangan seksual satu orang yaitu 159 orang (95,2%). Jumlah anak hidup responden hampir seluruhnya memiliki anak 1-4 orang yaitu 141 (84,4%) responden. Berdasarkan responden yang merokok hampir seluruhnya tidak merokok yaitu 162 orang (97,0%). Berdasarkan riwayat penyakit infeksi seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu 167 Orang (100%).

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No.	Variabel	Perilaku deteksi dini kanker serviks		Total n(%)	P Value
		Belum pernah n(%)	Pernah IVA/pap smear n(%)		
1. Pendidikan					
	Diploma - S1	113 (68,9)	51 (31,1)	164 (100)	0,011
	S2	0 (0)	3 (100)	3 (100)	
2. Pekerjaan					
	Dokter	0 (0)	3 (100)	3 (100)	0,001
	Perawat	27 (79,4)	7 (20,6)	34 (100)	
	Bidan	67 (70,5)	28 (29,5)	95 (100)	
	Petugas Kesehatan	16 (80,0)	4 (20,0)	20 (100)	
	Lainnya (non nakes)	3 (20,0)	12 (80,0)	15 (100)	
3. Pengetahuan					
	Cukup	16 (59,3)	11 (40,7)	27 (100)	0.308
	Baik	97 (69,3)	43 (30,7)	140 (100)	
4. Sikap					
	Positif	75 (77,3)	22 (22,7)	97 (100)	0,002
	Negatif	38 (54,3)	32 (45,7)	70 (100)	
5. Keterjangkauan akses					
	Tidak terjangkau	60 (68,2)	28 (31,8)	88 (100)	0,705
	Terjangkau	56 (70,9)	23 (29,1)	79 (100)	

6. Dukungan keluarga

Kurang	75 (79,8)	19 (20,2)	94 (100)	0,001
Cukup	15 (50)	15 (50)	30 (100)	
Baik	23 (53,5)	20 (46,5)	43 (100)	

Tabel 2. Menunjukkan hubungan antara variabel independent (pendidikan, profesi, pengetahuan, sikap, keterjangkauan akses pelayanan, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen

Pada variabel pekerjaan, dokter seluruhnya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (100%). Perawat (79,4%), bidan (70,5%), petugas kesehatan (80,0%) dan petugas lainnya (20%) belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value 0,001).

Pada variabel sikap 77,3% memiliki sikap positif. Hasil analisis

yakni perilaku deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterjangkauan akses dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value 0,002). Pada variabel dukungan keluarga hampir seluruhnya (79,8%) memiliki dukungan kurang belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (p value 0,001).

Tabel.3 Hasil Regresi Logistik Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pekerja Wanita Di RSUD Naibonat

Variabel bebas	B	P value	OR Exp (B)	Confidance interval (CI) 95%	
				Lower	Upper
Pekerjaan non tenaga kesehatan	-2,256	0,014	0,105	0,017	0,623
Pekerjaan petugas kesehatan	-1,924	0,013	0,146	0,032	0,669
Pekerjaan bidan	-2,670	0,003	0,069	0,012	0,411
Pekerjaan perawat	21,333	0,999	1840349389,167	0,000	-
Sikap	0,827	0,60	2,286	0,966	5,408
Dukungan keluarga kurang	1,791	0,000	5,997	2,190	16,419
Dukungan keluarga cukup	1,602	0,001	4,967	1,908	12,909
Konstanta	-130	0,873	0,878		

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis multivariat faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks, terdapat 3 variabel

independent yang berhubungan secara bivariat dengan variabel terikat diantaranya pekerjaan, sikap dan dukungan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan regresi logistic pada Tabel.3 menunjukkan pekerjaan petugas kesehatan ($p=0,13$, $OR=0,146$) dan non petugas kesehatan ($p= 0,014$, $OR = 0,105$), variabel dukungan keluarga ($p= 0,001$, $OR= 5,997$) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Faktor yang ditemukan paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan keluarga dengan $OR 5,997$ (95% CI $OR: 2,190-16,419$). Dukungan keluarga yang kurang akan berpengaruh 5 kali lebih besar untuk pekerja wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Dalam penelitian ini dokter memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pekerjaan lain. Sebagian besar pekerja wanita yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, petugas kesehatan dan non petugas kesehatan belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Studi lain memperoleh hasil serupa yang menunjukkan bahwa pekerja wanita di bidang kesehatan memiliki skrining kanker serviks pada tingkat yang rendah. Tenaga kesehatan wanita yang tidak melakukan skrining deteksi dini menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keluhan apapun dan karena itu tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (Altunkurek *et al.*, 2022).

Sikap dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Hampir seluruh responden mempunyai sikap positif setuju bahwa perlunya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tanpa menunggu adanya gejala. Sejalan dengan penelitian (Ogundipe *et al.* 2023) yang menyatakan adanya hubungan

yang signifikan antara sikap dan perilaku skrining kanker serviks dan menganggap skrining itu diperlukan.

Studi lain mengatakan sikap positif namun tidak bersedia melakukan deteksi dini kanker serviks. Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang karena seringkali seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya (Ayuk Novalina 2018). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks meningkatkan wanita untuk menjalani skrining kanker serviks. Namun sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti kepercayaan dalam layanan skrining dan dengan mengamati perilaku teman dan pengalaman mereka dengan skrining (Robbers *et al.*, 2021).

Dukungan keluarga pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Sejalan dengan penelitian dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker serviks (Rahmawati and Kusumawati 2022). Penelitian menyatakan bahwa responden yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga baik namun tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini diartikan bahwa adanya dukungan keluarga dalam hal ini suami tidak mempengaruhi wanita melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga yang baik dan didukung dengan informasi yang cukup dan motivasi yang tinggi tidak menutup kemungkinan responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Novalina Ayuk 2018).

KESIMPULAN

Pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks dapat mengoptimalkan pelayanan dan meningkatkan tindakan deteksi dini, penurunan risiko morbiditas dan mortalitas terkait kanker serviks pada pekerja wanita di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altunkurek, Ş.Z., Mohamed, S.H., Şahin, E., and Yilmaz, S. (2022) 'Knowledge and attitudes of healthcare professionals working in a training and research hospital on early diagnosis of cervical cancer (a Somalia Example): Cross-sectional study'. *BMC Women's Health* 22 (1), 228
- Alwahaibi, N., Alsalami, W., Alramadhani, N., and Alzaabi, A. (2018) 'Factors influencing knowledge and practice regarding cervical cancer and pap smear testing among Omani women'. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 19 (12), 3367-3374
- Arisca, A., Lestari, P., and Kurniasari, N. (2019) 'Faktor aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap pemeriksaan IVA di puskesmas benciluk kabupaten banyuwangi'. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3 (4), 305-310
- Ariga, F. A., Waruwu, C., & Amazihono, D. (2020). Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 2(2).
- Ayuk Novalina, N. (2018) *Faktor yang berhubungan dengan kesediaanwanita usia subur (wus) melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di dua wilayah kerja puskesmas kota surabaya* [online] skripsi. Universitas Airlangga. available from <<http://lib.unair.ac.id>> [8 January 2024]
- BPS Provinsi NTT (2022) available from <<https://ntt.bps.go.id/publication/2022/03/02/1705058bd47665dbfa9815e6/statistik-kesehatan-provinsi-nusa-tenggara-timur-2021.html>>
- Cervical Cancer Screening* (2021) available from <<https://www.acog.org/en/womens-health/infographics/cervical-cancer-screening>>
- Chan, D.N.S., Law, B.M.H., So, W.K.W., and Fan, N. (2022) 'Factors associated with cervical cancer screening utilisation by people with physical disabilities: A Systematic Review'. *Health Policy* 126 (10), 1039-1050
- El Khair, M.M., Mhand, R.A., El Mzibri, M., and Ennaji, M.M. (2009) 'Risk factors of invasive cervical cancer in Morocco'. *Cellular and Molecular Biology* 55 (SUPP.1), 1175-1185
- FIGO *Global declaration on cervical cancer elimination* (2018) available from <<https://www.figo.org/news/figo-global-declaration-cervical-cancer-elimination>>
- GLOBOCAN 2020: *New global cancer data | UICC* (2022) available from <<https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data>>
- Heena, H., Durrani, S., AlFayyad, I., Riaz, M., Tabasim, R., Parvez, G., and Abu-Shaheen, A. (2019) 'Knowledge, attitudes, and practices towards cervical cancer and screening amongst female healthcare professionals: a cross-sectional

- study'. *Journal of Oncology* 2019, 5423130
- IARC (2022) *Cervical Cancer Screening* [online] available from <<https://publications.iarc.fr/Book-And-Report-Series/IARC-Handbooks-Of-Cancer-Prevention/Cervical-Cancer-Screening-2022>>
- INDRIYANI, A. (2019) *Gambaran pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan kanker serviks di dusun Bonosoro Bumirejo Lendah Kulon Progo* [online] skripsi. Poltekkes kemenkes Yogyakarta. available from <<http://poltekkesjogja.ac.id>>
- Karimi Zarchi, M., Akhavan, A., Gholami, H., Dehghani, A., Naghshi, M., and Mohseni, F. (2010) 'Evaluation of cervical cancer risk-factors in women referred to Yazd-Iran Hospitals from 2002 to 2009'. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP* 11 (2), 537-538
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) available from <<https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kan-ker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>>
- Kitchen, F.L. and Cox, C.M. (2022) *Papanicolaou Smear* [online] StatPearls Publishing. available from <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470165/>>
- litbangkes, datin (2018) 'Deteksi dini kanker serviks'. [4 June 2018] available from <<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/deteksi-dini-kanker-serviks/>> [25 March 2023]
- M.Kes, M.A., SST (2020) *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Media sains Indonesia
- MacLaughlin, K.L., Jacobson, R.M., Radecki Breitkopf, C., Wilson, P.M., Jacobson, D.J., Fan, C., St. Sauver, J.L., and Rutten, L.J.F. (2019) 'Trends over time in pap and pap-hpv cotesting for cervical cancer screening'. *Journal of Women's Health* 28 (2), 244-249
- Muhith, A., Winarti, E., Idola Perdana, S.S., Haryuni, S., Rahayu, K.I.N., and Mallongi, A. (2020) 'Internal locus of control as a driving factor of early detection behavior of cervical cancer by inspection visual of acetic acid method'. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 8 (E), 113-116
- Niu, J., Pan, S., Wei, Y., Hong, Z., Gu, L., Di, W., and Qiu, L. (2022) 'Epidemiology and analysis of potential risk factors of high-risk human papillomavirus (hpv) in Shanghai China: A Cross-Sectional One-Year Study in Non-Vaccinated Women'. *Journal of Medical Virology* 94 (2), 761-770
- Nurwijaya, D.H. (2013) *Cegah dan deteksi kanker serviks*. Elex media komputindo
- Ogundipe, L., Ojo, T., Oluwadare, T., Olayemi, E., Oluwafemi, F., Oni, O., Kukoyi, O., and Orok, E. (2023) 'Cervical cancer screening and vaccination: knowledge, awareness, and attitude of female staff in a Nigerian University'. *BMC Women's Health* 23 (1), 218
- P, D., S, L., N, N., P, P., and S, A. (2018) 'Barriers affecting uptake of cervical cancer screening in low and middle income countries: A Systematic Review'. *Indian Journal of*

- Cancer [online] 55 (4). available from <<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30829264/>>
- Permenkes No 34 Th 2015 Penanggulangan kanker payudara dan leher rahim (2015) available from <<https://www.slideshare.net/dzia/permenkes-no-34-th-2015-penanggulangan-kanker-payudara-dan-leher-rahim>>
- Petersen, Z., Jaca, A., Ginindza, T.G., Maseko, G., Takatshana, S., Ndlovu, P., Zondi, N., Zungu, N., Varghese, C., Hunting, G., Parham, G., Simelela, P., and Moyo, S. (2022) 'Barriers to uptake of cervical cancer screening services in low-and-middle-income countries: A Systematic Review'. *BMC Women's Health* 22 (1), 486
- Rahmawati, E.J. and Kusumawati, Y. (2022) 'Determinan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Kecamatan Taman Kota Madiun'. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI* [online] available from <<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/326>> [8 January 2024]
- Robbers, G.M.L., Bennett, L.R., Spagnoletti, B.R.M., and Wilopo, S.A. (2021) 'Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: A Scoping Review'. *Global Health Action* 14 (1), 1979280
- Sofiyati, S., & Marwati, M. (2024). Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 100-118.
- Shrestha, A.D., Neupane, D., Vedsted, P., and Kallestrup, P. (2018) 'Cervical cancer prevalence, incidence and mortality in low and middle income countries: A Systematic Review'. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP* 19 (2), 319-324
- Singh, D., Vignat, J., Lorenzoni, V., Eslahi, M., Ginsburg, O., Lauby-Secretan, B., Arbyn, M., Basu, P., Bray, F., and Vaccarella, S. (2023) 'Global estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2020: A baseline analysis of the who global cervical cancer elimination initiative'. *The Lancet. Global Health* 11 (2), e197-e206
- Siregar, D. N. (2021). Vaksin Hpv Pencegah Kanker Serviks Segini Mungkin. *Publish Buku Unpri Press* Isbn, 1(1).
- Skrining dan deteksi dini Kanker Leher Rahim*. (2021) available from <<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/2/skrining-dan-deteksi-dini-kanker-leher-rahim>> [25 March 2023]
- Veridiana, N.N. and Rezkia, R. (2021) *Determinan keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Singgani*. [online] available from <<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12465>>
- WHO (2020) available from <<https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240014107>>